PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Risky Ayu Permata[1]*, Siti Alawiah Biastri Pelawi[2], Siti Aisyah Br Sipayung[3], Dhia Asy Syafa[4]
[1,2,3]Universitas Dharmawangsa, Medan
[4]Universitas Muhammadiyah, Kisaran

Kata Kunci:
Peran Pendidik, Nilai-Nilai Keislaman

***Correspondence Address:**
riskyayupermata@dharmawangsa.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di TK Al-Insani Tembung, subjek penelitian ini guru dan anak TK B usia 5-6 tahun berjumlah 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Insani cukup baik terlihat dari cara guru dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti mengajarkan nilai akidah, ibadah dan akhlak melalui metode bercerita, bernyanyi dan keteladanan sehingga anak-anak mampu memahami nilai-nilai kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan faktor pendukung dilihat dari cara mengajar guru yang kreatif sehingga anak-anak mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan, sedangkan faktor penghambat dari media pembelajaran yang kurang banyak dan bervariasi, dan kurangnya pemahaman orang tua dalam menunjukkan perilaku baik kepada anak. Namun, lembaga sekolah dan guru akan mengevaluasi agar terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik kepada orang tua agar terwujudnya anak-anak yang berperilaku terpuji dan serta menjadi anak sholeh dan sholehah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan dan dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya sebagai bentuk pribadi yang mulia. Pendidikan bukan sekedar sebagai *transfer of knowledge* melainkan *transfer of value*, yang artinya menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terpuji dalam kehidupannya (Syaikhon 2017).

Pendidikan di Indonesia masih sering mengabaikan ranah afektif pada peserta didik, karena masih cenderung berfokus pada perubahan kurikulum. Sedangkan pendidikan agama dan moral masih belum sepenuhnya terlaksana, sehingga banyak masyarakat menganggap bahwa agama dan ilmu pengetahuan dua hal yang berbeda.

Sebaiknya penerus generasi harus memiliki sikap religius yang dipadukan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran (Nurhayati 2016).

Pendidikan agama sangat penting ditanamkan dari sejak usia dini, karena ini adalah pondasi awal anak agar terbentuknya pribadi yang mulia berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah (Alya Nabila, et. all 2023). Pada masa ini penanaman nilai-nilai keislaman akan memberikan dampak positif bagi anak di dalam kehidupannya saat ini hingga kehidupan selanjutnya. Ini dilakukan agar mencegah dan membentengi diri anak dari hal-hal negatif yang akan ia temui nantinya (Achmad, et. all 2022).

Jika nilai-nilai keislaman tidak ditanamkan dari sejak usia dini secara maksimal, maka nantinya akan timbul perilaku dan sikap yang tidak baik dan melanggar ketentuan agama. Maka sangat penting ditanamkan nilai-nilai keislaman agar anak lebih matang menghadapi persoalan kehidupan (Sari, et. all 2025).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu (Pitaloka, Dimyati, and Purwanta 2021), peran guru dalam menanamkan nilai toleransi dengan merancang kurikulum toleransi agar menjadi komitmen yang kuat dalam memberikan keteladanan pada anak mengenai nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode pembiasaan, bermain dan mendongeng.

Sedangkan menurut (Oktaviana et al. 2022), pendidik memiliki peran dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini untuk menghindari perbuatan yang tidak baik yang akan berdampak buruk pada dirinya, sehingga dengan adanya diterapkan pendidikan akhlak anak akan memiliki karakter jujur, bertanggung jawab dan disiplin.

Penjelasan di atas berhubungan juga dengan TK Al-Insani Tembung yang merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada keagamaan, dimana tujuan dari sekolah agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah. Lembaga sekolah ini juga bukan hanya berfokus pada pengajaran tentang pengetahuan melainkan mengajarkan tentang cara berwudhu, sholat wajib dan sunah, doa-doa harian, hadis-hadis pendek, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja nilai-nilai keislaman yang tepat di ajarkan kepada anak, lalu bagaimana cara guru mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Insani Tembung, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun. Adapun lokasi penelitian ini di TK Al-Insani Tembung di Jl. Jati Luhur No. 42, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini di kelas B anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 25 orang, dan guru berjumlah 3 orang.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Insani Tembung

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaiatu dengan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk memperkuat dan menjadikannya agama Islam sebagai pedoman hidupnya (Wardati and Rhida 2024). Adapun dari hasil observasi dan wawancara, dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang di TK Al-Insani Tembung yaitu guru mengajarkan tentang nilai aqidah, nilai syari’ah (ibadah), dan akhlak. Pada nilai-nilai pendidik mengajarkan materi-materi pembelajaran melalui lagu-lagu Islami, hadis-hadis, doa-doa harian, cerita dongeng Islami, membaca Al-Qur’an, praktek wudhu, praktek sholat wajib dan sunah, menghafal surah-surah pilihan, dan lainnya.

Metode-Metode Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Insani Tembung

Adapun beberapa metode yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini, yaitu:

1. **Metode bercerita**

Cerita merupakan hal yang menarik bagi anak karena banyaknya karakter yang ada pada cerita tersebut sehingga dapat membuat anak berimajinasi dan mengingat

setiap kejadian yang ada (Inawati 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Al-Insani yaitu pada metode bercerita guru-guru selalu menggunakan bantuan media seperti buku cerita, boneka tangan, dan boneka jari untuk membantu dalam menyampaikan isi cerita tersebut. Guru juga lebih sering menyampaikan cerita tentang para Nabi dan Rasul, para sahabat Nabi, cerita tentang orang jujur, saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang tua, dan lainnya. Dengan bercerita pendidik dapat memberikan nasehat dan aturan-aturan mengenai baik dan buruk dalam berperilaku kepada semua orang di lingkungannya. Cerita ini salah satu metode yang menyenangkan karena anak dapat mengekspresikan dirinya, menyampaikan kembali isi cerita, menambah kosa kata anak, dan dapat menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya

2. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan hal yang biasa dilakukan di setiap lembaga sekolah, karena dengan bernyanyi anak bisa secara bebas dalam menyalurkan energi kebahagiaannya dan berekspresi dengan cara bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Al-Insani, guru-guru sering menggunakan metode ini untuk merangsang anak agar membuat perasaan anak lebih bahagia sehingga anak-anak akan lebih siap dalam menerima materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan nantinya. Biasanya guru-guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema kegiatan seperti lagu tubuhku ciptaan Allah, aku cinta Allah, Nabi Muhammadku, dan lagu-lagu berdasarkan tema pembelajaran. Adapun hadis-hadis sederhana juga dilakukan dengan cara bernyanyi dan dipraktekkan sehingga anak-anak lebih mudah menghafal hadis, gerakan dan artinya. Dengan adanya bernyanyi anak juga dikenalkan untuk bisa lebih disiplin, merawat diri, bertanggung jawab akan dirinya dan lebih peduli kepada teman-temannya.

3. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara untuk mengajarkan secara langsung perilaku apa saja yang baik dan tidak baik dilakukan anak usia dini. Guru adalah orang yang akan ditiru oleh peserta didik, maka perlunya guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar menstimulus anak dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Khofifah and Mufatochah 2022). Hasil dari observasi dan wawancara kepada guru, bahwa guru selalu menerapkan kata-kata ajaib seperti kata

minta tolong, maaf, terimakasih, permisi kepada peserta didik agar anak-anak terbiasa menggunakan kalimat yang mencerminkan perilaku yang baik. Dengan adanya kata-kata ajaib itu dapat menunjukkan rasa menghargai dan peduli kepada sesama temannya maupun lingkungan disekitarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Insani Tembung

Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada anak, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru-guru, adanya faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini yaitu guru dapat menyampaikan ajaran agama Islam yang mudah di pahami anak dan anak dapat mempraktekkannya secara langsung baik dari hafalan, gerakan sholat, dan pengucapan kata-kata ajaib, minat membaca dan bercerita Islami. Sehingga ini menjadi keberhasilan guru dalam menerapkan dan membentuk anak-anak agar memiliki perilaku dan akhlak yang terpuji.
2. Sedangkan dari faktor penghambatnya yaitu beberapa anak yang sering tidak fokus saat kita mengajarkan nilai-nilai keislaman dan sering melakukan perilaku yang tidak baik kepada teman-temannya sehingga membuat temannya marah dan menangis. Adapun media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak-anak terkadang bosan dan tidak mau mengikuti arahan gurunya. Dan adanya perbedaan pendapat dan latar belakang orang tua yang tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena ada beberapa orang tua yang tidak mau menunjukkan perilaku yang baik kepada anak seperti sering menggunakan kata-kata kasar sehingga anaknya sering menggunakan kata kasar kepada temannya. Hal ini yang masih menjadi bahan evaluasi sekolah agar orang tua dan pihak sekolah bersama-sama saling kerja sama untuk menjadikan peserta didik ini menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu 1) nilai-nilai keislaman yang diajarkan guru di TK Al-Insani Tembung seperti nilai aqidah, ibadah

dan akhlak. 2) Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menggunakan beberapa metode seperti metode bercerita yang membahas tentang kisah-kisah Nabi dan dibantu dengan media-media pendukung agar memudahkan anak dalam memahami isi cerita tersebut, kemudian metode bernyanyi yang paling disenangi anak karena dapat menunjukkan rasa bahagia dengan bertepuk tangan dan menggerakkan tubuh untuk menunjukkan rasa emosi yang baik dan terakhir metode keteladanan yang harus ditunjukkan oleh guru sebagai model yang ditiru anak dengan berperilaku dan berkata yang baik. 3) faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak karena guru dapat mengajarkan dengan baik dan mudah di pahami anak serta menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran, dan faktor penghambatnya dari latar belakang keluarga yang masih menunjukkan perilaku tidak baik sehingga anak-anak masih terikut dengan cara pola asuh orang tuanya. Karena hal itu, sekolah dan orang tua harus ada kerjasama yang baik agar perkembangan anak berkembang secara optimal dan nilai-nilai keislaman anak dapat diterapkan dalam kehidupannya hingga masa mendatang.

REFERENSI

Achmad, Fatoni, Bujuna Al Hadad, and Masayu Rasyid. 2022. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4 (2): 63–75. https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5182.

Alya Nabila, Anissa, Dina Karimah, and Nuraina. 2023. "Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (4): 960–73. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index.

Inawati, Asti. 2017. "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati." *Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1): 2017. https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu-.

Khofifah, Evi Nur, and Siti Mufatochah. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2).

Nurhayati, Eti. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini."

Awlady: Jurnal Pendidikan Anak 2 (2).

Oktaviana, Anita, Marhumah Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah Na'imah. 2022. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5297–5306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715.

Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. 2021. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972.

Sari, Intan Puspita, Arlina, and Enny Nazrah Pulungan. 2025. "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NIZAM." *Jurnal Pelangi* 7 (1): 69–92.

Syaikhon, Muhammad. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik." *Education and Human Development Journal* 3 (1): 91–100. https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91.

Wardati, Ridha Anis, and Auliatur Nur Rhida. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Model Uswatun Hasana Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 24 (1): 2024.